

**MINAT SANTRI UNTUK MELANJUTKAN BELAJAR
KE MADRASAH DINIYAH ASSUNNIYYAH
DI DESA GLUNDENGAN KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANA MIR'ATUL HIKMAH

NIM : 084 131 407

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**MINAT SANTRI UNTUK MELANJUTKAN BELAJAR
KE MADRASAH DINIYAH ASSUNNIYAH
DI DESA GLUNDENGAN KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANA MIR'ATUL HIKMAH
NIM : 084131407

Disetujui Pembimbing



Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
NIP.19750524 200003 2 002

**MINAT SANTRI UNTUK MELANJUTKAN BELAJAR
KE MADRASAH DINIYAH ASSUNNIYAH
DI DESA GLUNDENGAN KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP: 197508082003122003

Sekretaris

Suparwoto Sapto, M.Pd
NIP: 197406092007011020

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag
NIP. 196806131994022001

Penguji Utama

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
NIP. 197505242000032002

Dosen Pembimbing

Menyetujui
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2006. Bandung:PT. Syamil Cipta Media, 09:122

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak tercinta (Siti Haniyah dan Nur Hamit), Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu.

Semua teman-teman kelas A9 angkatan 2013 yang senasib seperjuangan, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan canda tawa yang selalu menemaniku.

Sahabat tercinta Kontraan Ogrok yang stiap hari telah menyemangatiku, menemaniku dalam suka dan duka.

Almamater tercinta, IAIN Jember.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmad, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Menurunnya Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung muhammad saw yang membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yakni agama islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan beribu-ribu terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dari awal hingga ahir. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si, selaku dosen pembimbing.

6. Kepala sekolah Madrasah Diniyah Assunniyah Glundengan, Faikotul Hima, S.Pd.I yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh uztadz dan uztadza serta santri yang telah membantu penelitian ini.
8. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

Penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kembali kecuali ridha allah swt. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

Jember.....2017

Ana Mir'atul Hikmah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ana Mir'atul Hikmah. 2017. “*Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018*”.

Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan merupakan salah satu lembaga non formal yang memiliki masalah yakni minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah. Kajiannya dilatar belakangi oleh semakin menurunnya minat belajar diniyah, Keengganan anak dalam melanjutkan belajar diniyah karena beberapa faktor yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. padahal minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimanakah minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2017/2018? (2) Bagaimanakah minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendiskripsikan minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2017/2018(2) Untuk mendiskripsikan minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jembertahun 2017/2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2017/2018 yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu agama mereka belum menyadari pentingnya ilmu agama, belum terbiasanya peserta didik memasuki kebiasaan baru memasuki sekolah menengah pertama, kurangnya motivasi karena dukungan dan dorongan dari orang tua dan dari lingkungan sekitar, kurangnya kemauan yang kuat untuk sekolah diniyah. (2) minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jembertahun 2017/2018 yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, mayoritas masyarakat disekitar Madrasah Diniyah Assunniyyah lebih mementingkan sekolah formal dari pada sekolah non formal, peran guru yang juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, kendala disini adalah kurangnya pendidik untuk mengajar diniyah, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Assunniyyah yang menyebabkan peserta didik kurang minat belajar diniyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	54

C. Pembahasan Temuan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Denah Sekolah
4. Foto-foto
5. Pedoman Penelitian Observasi, Wawancara, Dokumentasi
6. Jurnal Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Surat Tugas
9. Surat Permohonan Izin Penelitian
10. Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orsinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Data ustadz dan ustadza yang mengajar di Madrasah Diniyah Assunniyyah	50
Tabel 4.2 Data siswa yang melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah tahun 2015	51
Tabel 4.3 Data siswa yang melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah tahun2016	52
Tabel 4.4 Data siswa yang melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah tahun 2017	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).¹

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 8 ayat 2 dinyatakan bahwa

“Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia”.²

Dengan demikian, pendidikan menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan pendidikan, seorang anak akan dididik dan dibimbing untuk menjadi manusia yang bermoral dan

¹ Rodliyah, *Pendidikan& Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

² Abd Halim Subahar, *Profil Guru Indonesia Prespektif Sistem Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Dan Guru*, (Jember:Pena Salsabila, 2012)6

bermartabat. Selain itu, orang yang berpendidikan atau berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan FirmanNya dalam QS. Al Mujadilah ayat 11

اللَّهُ يَفْسَحُ فُسْحًا فَا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
أُوْتُوا الَّذِينَ وَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَا نَشْرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ إِذَا وَ لَكُمْ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ

Artinya”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.⁴

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan ada juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan yang akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Maka minat peserta didik, seharusnya menjadi hal yang

2 Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung:PT. Syamil Cipta Media,2006), 58: 11

3 Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86

penting untuk diperhatikan oleh para pendidik, juga orang tua. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat seseorang belum tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Penggunaan gadget telah menyentuh semua kalangan. Baik dari anak – anak hingga orang tua. Semua informasi yang kita butuhkan maupun tidak kita butuhkan tersedia dalam benda kecil itu. Misalnya kita ingin belajar tentang membuat makalah, kita tidak perlu repot – repot belajar ke sekolah atau bertanya pada mereka yang ahli. Cukup dengan mengetikkan kata kunci “membuat makalah” di google, maka secara otomatis kita akan disuguhkan berbagai macam cara membuat makalah. Atau kita ingin mengetahui sesuatu yang tidak pernah kita pelajari. Misalnya, mahasiswa jurusan tarbiyah ingin mengetahui tentang seluk beluk hukum di Indonesia, mahasiswa tersebut tidak perlu belajar kepada mahasiswa hukum atau memiliki buku tentang hukum, ia hanya perlu memiliki Handphone android dan memiliki pulsa paket internet tentunya.

Segala bentuk kemudahan yang kita peroleh dari gadget kita, membuat kita terbiasa dengan cara instant. Dan hal ini membuat kita malas untuk

melakukan sesuatu secara riil atau manual. Anak – anak kita juga terbiasa dengan permainan yang tersedia didalam handphone mereka. Hal tersebut cenderung membuat mereka terbiasa dengan handphonenya bahkan tidak bisa lepas dengan handphone-nya. Akibatnya mereka jadi lebih tertarik mengoperasikan handphone daripada mengikuti kegiatan yang menurut mereka membuang waktu saja. Seperti ikut belajar tambahan atau mengikuti sekolah non formal di lingkungan tempat tinggal mereka.

Tidak sedikit dari anak-anak zaman sekarang juga cenderung lebih suka tongkrongan di pinggir jalan atau di perempatan jalan hanya untuk sebatas ngobrol tanpa arah tujuan. Biasanya hal itu dilakukan setelah mereka pulang sekolah sore hari, yang seharusnya mereka beristirahat dan melanjutkan sekolah diniyah yang lebih berguna dan lebih bermanfaat.

Keengganan anak melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah karena kurang adanya minat lagi setelah mereka melaksanakan Munaqasah atau setelah mereka lulus sekolah dasar, padahal minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.

Di daerah kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tepatnya di desa Glundengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Assunniyyah Glundengan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan pembentukan kepribadian islamiyah yang berbasis pada masyarakat. Pembelajaran di TPQ Assunniyyah dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu. Jumlah kelas

untuk baca tulis al-qur'an ada 8 yakni jilid 1-6, tartil 1, dan tartil 2. dan dilanjutkan Madrasah Diniyah Ula. Jumlah siswa keseluruhan adalah 108 untuk baca tulis al-qur'an dan 17 untuk Madrasah Diniyah.

Problematika yang terjadi di Madrasah Diniyah Assunniyyah ini adalah minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah, dimana tidak sedikit anak yang berhenti sekolah setelah memasuki Sekolah Menengah Pertama dan setelah melaksanakan Munaqasah, padahal setelah menaqasah masih ada pembelajaran yakni Madrasah Diniyah Ula yang terdiri dari kelas pasca I, pasca II akan tetapi minat dari siswa sangatlah rendah itu terbukti dengan adanya penurunan jumlah santri dari tahun 2015-2017 yang mau melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam Skripsi yang berjudul "*Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018*".

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁵

⁵ Tim Penyusun, *Prdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44-45

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2017/2018?
2. Bagaimanakah minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018
2. Untuk mendiskripsikan minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.⁷

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya psikologi pendidikan tentang minat belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Madrasah Diniyah Assunniyyah dalam memicu semangat dan minat belajar para peserta didiknya untuk melanjutkan belajar diniyah.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan alternatif bagi peneliti berikutnya, bisa menjadi tambahan agar penelitian berikutnya menjadi lebih baik.

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.*, 45.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Minat Santri

a. Minat

Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya.

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarikminatnya.

Faktor yang Mempengaruhi Minat: *The factor inner urge* (rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup), *The Factor of social motive* (minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal.), *Emosional Factor* (faktor perasaan dan emosi).

2. Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah

a. Belajar Diniyah

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.*, 45.

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan, pengertian-pengertian yang baru, dan sikap-sikap yang baru.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Madrasah Diniyah ini memiliki 3 tingkatan. Tingkatan pertama yaitu tingkatan Ula untuk tingkatan pemula. Tingkat Ula ini berujuan untuk mendidik anak – anak yang berusia sejajar dengan tingkat SD/MI. tingkatan kedua yaitu tingkatan Wustha dimana yang dididik adalah anak – anak yang berusia sejajar dengan tingkat SMP/MTs. Sedangkan yang terakhir adalah tingkat Ulya dimana yang dididik adalah anak – anak yang usianya sejajar dengan tingkat SMA/MA.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang problematika minat santri untuk melanjutkan belajar ke madrasah diniyah assunniyyah yang dimana menurut peneliti minat adalah suatu kemauan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu, minat belajar adalah kemauan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran sedangkan diniyah adalah tingkat pembelajaran yang ada setelah peserta didik melaksanakan munaqosah. Dan problematika minat santri untuk melanjutkan belajar ke madrasah diniyah ini terjadi di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁹ Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara umum. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan (jika ada), kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada).

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab satu: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua: merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan teoritis tentang minat belajar yang meliputi definisi, macam, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Kemudian teori mengenai madrasah diniyah yang meliputi, pengertian dan tingkatan madrasah diniyah. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Bab tiga: merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima: merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan, keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar/denah, surat keterangan, biodata penulis)

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

Berikut ini beberapa penelitian yang mengkaji tentang minat, diantaranya:

1. Pertama, skripsi karya Nurcholis, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011 dengan judul “Studi Faktor Penyebab Menurunnya Animo Mengaji dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)”.¹¹

Penelitian Nurcholis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

¹¹ Nurcholis, *Studi Faktor Penyebab Menurunnya Animo Mengaji dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)*, 2011, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dari anak, faktor lingkungan, faktor pembelajaran, dan solusinya adalah kesadaran, motivasi dan media yang harus diperhatikan.

2. Kedua, skripsi karya Eka Yulianasari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung, 2015 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015”¹²

Penelitian Eka Yulianasari menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membimbing santri untuk meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Fatabichul Khoirot adalah : dengan menggunakan pendekatan personal, bimbingan yang diberikan berupa arahan, nasehat, motivasi, dan dukungan, dan gurumelakukan musyawarah bersama untuk kelancaran membimbing santri.

3. Ketiga sekripsi karya Muharom Ikhsan Wahid, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2015 dengan judul “Problematika Guru dan Murid Dalam Pembelajaran dan

¹² Eka Yulianasari, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung

Solusinya di Madrasah Diniyah Awaliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang”¹³

Penelitian Muharom Ikhsan Wahid menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami guru adalah: kedisiplinan guru, kurangnya kesejahteraan bagi guru yang mengajar, dan keterbatasan waktu proses pembelajaran. Yang dialami murid adalah: keluhan murid tentang sarana dan prasarana dan murid bosan terhadap pembelajaran yang monoton.

Tabel 2.1:
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurcholis (2011) Skripsi	Studi Faktor Penyebab Menurunnya Animo Mengaji dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang).	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya membahas mengenai minat bagi anak pasca sekolah dasar	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti tentang minat mengaji sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang minat belajar
2.	Eka Yulianasari (2015) / Skripsi	Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian

¹³ Muharom Ikhsan Wahid, Problematika Guru dan Murid Dalam Pembelajaran dan Solusinya di Madrasah Diniyah Awaliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang, 2015, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang

		Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015	sekarang adalah keduanya membahas tentang madrasah diniyah	terdahulu meneliti tentang motivasi belajar sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang minat belajar
3.	Muharom Ikhsan Wahid (2015) Skripsi	Problematika Guru dan Murid Dalam Pembelajaran dan Solusinya di Madrasah Diniyah Awaliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya membahas mengenai problematika yang terjadi di madrasah diniyah	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti tentang problematika guru dan murid di madrasah diniyah sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang problematika kurangnya minat belajar diniyah

B. Kajian Teori

1. Teori Tentang Minat Santri

a. Definisi Minat

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarikminatnya.¹⁴

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan ada juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan yang akan

¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 186

dilakukan kurang efektif dan efisien. Maka minat peserta didik, seharusnya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pendidik, juga orang tua.

Menurut John Holland dalam buku psikologi belajar yang dikutip oleh Makmun Khairani, Minat adalah sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang diarea tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.¹⁵

Adapun menurut Sadirman dalam buku teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar yang dikutip oleh Ahmad Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹⁶ Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tertentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

¹⁵ Khairani, *Psikologi Belajar*, 187

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),57

Menurut Bernard dalam Sardiman dalam buku teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja.¹⁷ Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Minat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Kemauan sebagai gejala kejiwaan mencerminkan adanya satu rasa aktif sebagai usaha kejiwaan individu. Kemauan adalah satu usaha seseorang untuk mencapai/melakukan sesuatu yang ada dalam dan luar dirinya.¹⁸

¹⁷ Susanto, *Teori Belajar*, 57

¹⁸ Chalidjah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhhlas, 1994), 41

b. Macam-macam Minat

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.

Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.¹⁹

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar
- 2) Minat mekanis
- 3) Minat hitung menghitung
- 4) Minat terhadap ilmupengetahuan
- 5) Minat persuasif
- 6) Minat seni
- 7) Minat leteler
- 8) Minat musik

¹⁹ Susanto, *Teori Belajar* ,60.

9) Minat layanan sosial

10) Minat klerikal

c. Ciri-ciri Minat

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola. Ciri-ciri ini sebagai berikut :²⁰

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur

²⁰ Susanto, *Teori Belajar*, 62.

6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat dimintinya.

7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat

1) *The factor inner urge* (faktor dorongan dari dalam), rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.²¹

2) *The factor of social motive* (faktor motivasi sosial), minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial.

3) *Emosional Factor* (faktor emosi), faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya adalah:²²

²¹ Makmun, *Psikologi belajar...190*

²² Makmun, *Psikologi belajar...202*

a. Faktor intrinsik (Dari dalam diri)

1) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa, cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

2) Kebutuhan

Kebutuhan peserta didik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan manusia pada umumnya. Berikut ini akan disebutkan beberapa kebutuhan peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru, diantaranya:²³

- a) Kebutuhan jasmani
- b) Kebutuhan akan rasa aman
- c) Kebutuhan akan kasih sayang
- d) Kebutuhan akan penghargaan
- e) Kebutuhan akan rasa bebas
- f) Kebutuhan akan rasa sukses

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),68.

3) Bakat

Adanya bakat dalam diri kita membuat kita menguasai bidang tersebut dengan cepat, melebihi orang-orang pada umumnya. Bakat adalah pembawaan alamiah sejak lahir. Namun ada aspek lain yang menentukan tersalurnya bakat tersebut dengan baik atau tidak, aspek tersebut adalah minat, minat membuat kita menekuni hal yang kita minati tersebut.²⁴

4) Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.²⁵

5) Motivasi

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti.²⁶

²⁴ Khairani, *Psikologi Belajar*, 170

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 123-124.

²⁶ Khairani, *Psikologi Belajar*, 194

b. Faktor Ekstrinsik (Dari luar diri)

1) Sikap Guru

Selaku figur atau tokoh teladan yang dibanggakan, tidak jarang setiap guru di sekolah juga menjadi objek “keluhan” peserta didiknya. Ada banyak macam penyebabnya, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, guru yang mengantuk dan tertidur di meja. Salain itu, sikap sering terlambat masuk kelas di saat mengajar, bercanda dengan peserta didik tertentu saja atau membawa masalah rumah tangga ke sekolah, membuat suasana belajar semakin tidak nyaman, tegang, dan menakutkan bagi peserta didik tertentu.

2) Sikap Teman

Tidak semua teman di sekolah memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan teman-teman lainnya. Seorang teman yang berlebihan dalam perlengkapan busana sekolah atau perlengkapan belajar, seperti sepatu yang bermerk yang tidak terjangkau oleh teman-temannya, termasuk tas sekolah atau alat tulis, secara tidak langsung membuat iri teman-teman yang kurang mampu. Pada akhirnya ada anak yang menuntut kepada orangtuanya untuk minta dibelikan perlengkapan sekolah yang serupa dengan temannya.

Bilamana tidak dituruti maka dengan cara malas belajarlah supaya untuk dikabulkan permohonannya.²⁷

3) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar maupun sebaliknya orang tua terlalu berlebihan perhatiannya, mamuat anak malasa belajar. Tidak hanya itu, banayak orang tua menuntut anaknya belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab anak selaku pelajar. Akibat tuntutan tersebut, anak menjadi stress sehingga nilaiyang diperoleh kurang memuaskan. Parahnya lagi, bilamana anak mendapat nilai yangkurang memuaskan maka kalimat-kalimat celaan yang biasanya keluar dari bibir orang tua. apalagi untuk anak sekolah dasar sebenarnya jangan terlalu diorientasikan pada nilai (hasil belajar) tetapi bagaimnana membiasakan diri anak belajar, berlatih tanggung jawab, dan berlatih hidup dalam suatu aturan.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar. Kendala belajar biasanya

²⁷ Khairani, *Psikologi Belajar*,203

muncul karena tidak tersedianya ruang belajar khusus, meja belajar, buku penunjang, dan penerangan yang bagus merupakan hambatan otomatis anak akan kehilangan minat belajar yang optimal.²⁸

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.²⁹

Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian faktor merupakan

²⁸ Khairani, *Psikologi Belajar*, 205

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 66

faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut.

Alasan peserta didik yang kurang minat belajar dikarenakan:³⁰

- a. Kurang menariknya pembelajaran yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah.
- b. Belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.
- c. Ada gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat mereka belajar.
- e. Fungsi Minat Dalam Belajar

Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studiantara lain:

³⁰ Khairani, *Psikologi Belajar*, 202

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

2. Tinjauan Tentang Belajar Ke Madrasah Diniyah

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah lakuyang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkutberbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan, pengertian-pengertian yang baru, dan sikap-sikap yang baru.³¹

³¹ Muchlis, *Ilmu Jiwa Belajar*, (Yogyakarta: Galangpress,2007), 98

1) Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar, sebagai berikut.³²

- a) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar
- b) Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional
- c) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif
- d) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara
- e) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah
- f) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku.

2) Prinsip-Prinsip Belajar

Salah satu hal yang dapat dilakukan para pendidik didalam tugasnya melaksanakan proses belajar mengajar, seorang pendidik perlu mengingatkan beberapa prinsi-prinsip belajar, sebagai berikut.³³

- a) Apapun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar bukan orang lain.
- b) Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c) Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2001),15

³³ Khairani, *Psikologi Belajar*,13

- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e) Peserta didik akan lebih meningkat motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggungjawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.

3) Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual, antara lain: faktor kematangan /pertumbuhan,kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa).

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007),102

a) Faktor Internal Siswa, faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala.

2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motifasi siswa.

b) Faktor Eksternal Siswa, seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

b. Madrasah Diniyah

1) Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam

kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.³⁵ Madrasah Diniyah adalah madrasah -madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.³⁶

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.³⁷

Dengan demikian madrasah diniyah adalah lembaga sekolah non formal yang di dalamnya mempelajari ilmu agama Islam. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

2) Tujuan institusional umum Madrasah Diniyah

Tujuan institusional umum Madrasah diniyah ialah agar para murid:³⁸

- a) Memiliki sikap sebagai seorang muslim dan berakhlak yang mulia.

³⁵ Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

³⁶ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), 39.

³⁷ Depertemen Agama RI, *Pedoman*, 23.

³⁸ Zakiyah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 114.

- b) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- c) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- e) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan institusional Khusus Madrasah diniyah ialah agar para murid:

- 1) Dalam bidang pengetahuan:
 - a. Memiliki pengetahuan dasar dan lebih mendalam tentang agama Islam.
 - b. Memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab secara lebih mendalam dan luas sebagai alat untuk memahami ajaran Islam.
- 2) Dalam bidang pengamalan:³⁹
 - a. Dapat mengamalkan ajaran islam.
 - b. Dapat belajar dengan cara yang baik.

³⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 117

- c. Dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
- d. Dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik serta dapat membaca dan memahami kitab berbahasa arab.
- e. Dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip pengetahuan yang telah dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

3) Dalam bidang nilai dan sikap⁴⁰

- a. Cinta dan taat terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk menyebarkanluaskannya.
- b. Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan agama islam
- c. Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.
- d. Berminat serta bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
- e. Mematuhi disiplin serta peraturan yang berlaku.
- f. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan usaha yang halal.
- g. Menghargai waktu, hemat dan produktif.

⁴⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 118.

3) Tingkatan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :

- a) Madrasah diniyah Awaliyah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar. Tingkatan pertama ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SD.
- b) Madrasah diniyah Wustho (MDW) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah Awaliyah. Tingkatan kedua ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SMP/MTs.
- c) Madrasah diniyah ulya (MDU) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah wustho. Tingkatan ketiga ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SMA/MA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶⁹ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana kurangnya minat santri untuk melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011)6

⁶⁹ Etta Mamang Sangaadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: CV Andi Offset,2010) 21

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif ini adalah ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang berkenaan dengan Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Assunniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lembaga ini terletak di Jl. Rajawali dusun Krajan RT:01 RW: 01 Desa Glundengan. Tepatnya pas di sebelah barat lapangan Glundengan.

Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena di lembaga ini banyak peserta didik yang enggan meluangkan waktunya untuk menambah pengetahuan agama Islam setelah pulang dari sekolah formal atau setelah lulus dari Madrasah Diniyah Assunniyah. Peserta didik ini berusia sejajar dengan anak SMP.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴¹

⁴¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*,47.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive, suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴²

Alasan peneliti menggunakan teknik Purposive yaitu peneliti menilai bahwa orang yang pantas dijadikan informan adalah mereka yang mengetahui secara detail mengenai Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018.

Berdasarkan uraian tersebut maka subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang perolehannya melalui wawancara peneliti dengan para informan, yaitu:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
- b. Ustadz dan Ustadza Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
- c. Santri Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan, dalam penelitian santri yang diwawancara yaitu santri yang masih melanjutkan, santri yang berhenti dan santri yang pindah.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014) 216.

- d. Orang tua santri Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan, dalam penelitian orang tua santri yang diwawancarai yaitu orang tua dari santri yang masih melanjutkan, orang tua dari santri yang berhenti dan orang tua dari santri yang pindah.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data primer yang berupa dokumentasi lainnya sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu:⁴³

1. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
2. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*., 384.

kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non – participant observer* karena peneliti tidak terlibat langsung dalam minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018.

Metode observasi non partisipan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data tentang:

- a. Memperoleh suatu gambaran keadaan fisik Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan.
- b. Memperoleh gambaran awal tentang faktor yang mempengaruhi minat santri untuk melanjutkan sekolah diniyah di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan nara sumber.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau

orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴⁴ Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena agar memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada informan dan sebagai panduan dalam melakukan wawancara agar tidak keluar dari poin penting penelitian. Sedangkan alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur karena peneliti membutuhkan data yang lebih mendalam dan terbuka dalam melakukan wawancara dengan informan. Jadi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan.

Adapun data-data yang diperoleh dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut.

1. Minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018.
2. Minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018.

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*., 372.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda internet, dan lain sebagainya.⁴⁵

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Adapun data yang dapat diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
2. Visi dan misi Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
3. Data pendidik Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
4. Data santri Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
5. Denah lokasi Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
6. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),274.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*.,:391.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang akan dijabarkan dibawah ini:⁴⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dengan terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung sebelum data benar-benar terkumpul.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan sebelumnya. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Begitulah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar-benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan

latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain, :⁴⁸

1. Memperpanjang waktu peneliti dilapangan
2. Meningkatkan ketekunan pengamatan
3. Melakukan triangulasi sesuai aturan
4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok
5. Menganalisis kasus negatif
6. Menggunakan *reference* yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sebagai cara untuk memperoleh keabsahan data. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. ⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui

⁴⁸Yusuf, *Metode Penelitian*: 394.

⁴⁹Yusuf, *Metode Penelitian*: ., 395.

dokumentasi.⁵⁰ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, atau kepala sekolah.⁵¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penilaian

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

⁵¹Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

g) Persoalan etika penilaian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi:

- 1) Konsep dasar analisis data
- 2) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- 3) Menganalisis berdasarkan hipotesis.⁵²

IAIN JEMBER

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan

Sebelum adanya Madrasah Diniyah Glundengan terlebih dahulu dibangun suatu lembaga yakni TPQ Assunniyyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lembaga ini didirikan pada tahun 1995 oleh Bapak Abdul Rozak. Pada tahun 1995 para santri dari desa Glundengan mengaji di musholla karena pada saat itu belum ada lembaga non formal untuk belajar al-qur'an yang menyebabkan mereka harus menempati musholla untuk belajar Al-qur'an. Setelah sekian lama santri bertambah semakin banyak, sehingga musholla tidak cukup untuk menampung santri belajar Al-qur'an, kemudian atas inisiatif dan motivasi dari masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah TPQ akhirnya Bpk. Abdul Rozak mendirikan suatu lembaga yang diawali dengan dibukanya lembaga untuk mempelajari Al Qur'an yang dikenal dengan TPQ yang kemudian semakin besar dan semakin banyak peminatnya.⁵³

Sejak awal berdiri hingga tahun 2000, TPQ ini tidak memungut iuran wajib kepada para santrinya seperti layaknya SPP. Namun sejak tahun 2001, sekolah membuat kebijakan untuk menarik infaq kepada

⁵³ Dokumentasi Sekolah, TPQ Assunniyyah, 05 Oktober 2017

seluruh santri Madrasah sebesar RP. 5000,00 / bulan. Hasil infaq ini digunakan untuk biaya operasional Madrasah.

Pada tahun 2000, Bpk Abdul Rozak membuka pendidikan non-formal yakni berupa Madrasah Diniyah. Madrasah ini beroperasi pada siang-sore hari dan malam hari. Pada awalnya madrasah ini tidak berbentuk kelas atau tidak ada tingkatan. Semuanya berkumpul jadi satu ruangan. Yang dipelajari yaitu tajwid, tauhid, fiqih, tarikh nabi, aqidah-akhlak, nahwu-saraf. Seiring berjalannya waktu, di madrasah ini ada pembagian kelas tetapi bukan tingkatan Ula, Wustha dan Ulya.

Setiap tahun pada bulan Rajab, yaitu pada peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, diadakan acara Imtihan untuk santri Madrasah. Imtihan ini berupa Tanya jawab antara Ustadz / Ustadzah dengan santri seputar materi yang dipelajari setiap harinya. Selain Imtihan, juga diadakan lomba- lomba untuk memacu semangat para santri dan mengapresiasi mereka yang berprestasi seperti lomba hafalan Aqidatul Awam dan surat pendek, Tartil Alqur'an, Pembacaan Shalawat, Adzan, Dzikir setelah shalat.

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan⁵⁴

a. Visi

Menanamkan nilai-nilai Islam menurut faham Ahlussunnah

Waljamaah sejak usia dini

⁵⁴ Dokumentasi Sekolah, TPQ Assunniyyah, 05 Oktober 2017

b. Misi

1. Melaksanakan pembinaan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dalam memahami dasar – dasar ajaran Islam.
2. Meningkatkan kedisiplinan santri dalam beribadah kepada Allah SWT.
3. Membimbing dan membina santri agar memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah.

3. Lokasi Madrasah Diniyah Assunniyah Glundengan

Madrasah Diniyah Assunniyah terletak di Jl. Rajawali No. 15 Rt. 01 Rw. 01 Dusun Krajan Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lembaga ini terletak sebelah barat lapangan Glundengan kira kira 500 meter dari jalan raya.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dilembaga Madrasah Diniyah Assunniyah memiliki suatu hal yang menarik untuk diteliti yakni problematika minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyah dari segi intrinsik dan dari segi ekstrinsik.

4. Keadaan bangunan Madrasah Diniyah Assunniyah Glundengan

Madrasah Diniyah Assunniyah terletak Desa Glundengan yang terdiri dari bangunan musholla, Kantor, Ruang Guru, 8 ruang kelas, kamar mandi, halaman dan koperasi. Semua ruangan ini mengalami renovasi pada tahun 1998, 2000, 2016 dan beberapa renovasi sederhana lainnya.⁵⁵

⁵⁵ Observasi , TPQ Assunniyah, 04 Oktober 2017

Bangunan Madrasah Diniyah Assunniyyah terdiri dari:

- a. Ruang Guru./ Kantor
- b. Musholla (untuk ruang belajar Diniyah)
- c. 8 ruang kelas untuk belajar al-qur'an jilid 1-6 dan 1-2 tartil
- d. Kamar Mandi

5. Jumlah Uztad dan Uztadza Madrasah Diniyah Assunniyyah

Di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan memiliki Pendidik (Ustad dan Ustadza) berjumlah 14 terdiri dari 11 Ustadza dan 3 Ustad. Masing-masing memiliki tugas untuk mengajar di TPQ Assunniyyah, mereka mengajar mulai dari jilid 1 sampai 6, tartil 1 dan tartil 2, dan mengajar diniyah.⁵⁶

Tabel 4.1

Data ustadz dan ustadza yang mengajar di Madrasah Diniyah Assunniyyah

No Urut	Nama	L/P	Ijazah Tertinggi	Tugas
1	2	3	4	5
1	Faiqkotul Hima S.Pd.I	P	S1	Guru
2	Siti Mar'atul Urfiah S.Pd.I	P	S1	Guru
3	Siti Munayaroh	P	SMA	Guru
4	Siti Roisah	P	SMA	Guru
5	Sri Indayati	P	SMA	Guru
6	Indiana Zulfa	P	SMA	Guru
7	Mufidah	P	SMA	Guru
8	Supiyah	P	SMP	Guru
9	Umi Mubarakah	P	SMA	Guru
10	Maria Ulfa	P	SMA	Guru
11	Isnainiatun S.Pd.I	P	S1	Guru
12	Abdul Rozak	L	-	Guru
13	Muhammad Rofiq, S.Pd	L	S1	Guru
14	Ahmad Slamet	L	SMA	Guru

⁵⁶ Dokumentasi Sekolah, TPQ Assunniyyah, 05 Oktober 2017

6. Data Siswa Madrasah Diniyah Assunniyyah

Di bawah ini peneliti hanya mencantumkan nama siswa yang sudah melaksanakan Munaqosah mulai dari tahun 2015-2017 yang terdiri dari siswa yang masih melanjutkan setelah melaksanakan munaqosah, siswa yang berhenti setelah melaksanakan munaqosah, dan siswa yang memutuskan untuk pindah ke sekolah diniyah yang lain. Secara keseluruhan siswa yang melaksanakan munaqosah berjumlah 60 siswa data ini guna mengetahui minat santri untuk melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan..⁵⁷

Tabel 4.2

Data Siswa yang melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah tahun 2015

NOMOR		NAMA LENGKAP	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	KETERANGA N
UR UT	IND UK				
1	561	Evi yuliana	P	Jember 03 mei 2005	Melanjutkan
2	568	Anisaul kamila	P	Jember 13 desember 2004	Pindah
3	632	Muh. Arif muhtadi	L	Jember 18 juli 2006	Melanjutkan
4	637	Muhammad faizur roziqin	L	Jember 21 februari 2006	Pindah
5	638	M. Khozin fathoni	L	Jember 29 januari 2005	Pindah
6	644	Moh nurrohman	L	Jember 21 desember 2005	Pindah
7	655	Syahrin izza afkarina	P	Jember 22 agustus 2006	Melanjutkan
8	656	Arini maulidiyatur rohma	P	Jember 22 juni 2007	Melanjutkan
9	658	Yunia ferantika	P	Jember 30 april 2005	Berhenti

⁵⁷ Dokumentasi Sekolah, TPQ Assunniyyah, 05 Oktober 2017

10	671	Moch. Jefri alghozali	L	Jember 10 desember 2005	Melanjutkan
11	686	Adinda putri nur laili	P	Jember 04 juni 2006	Melanjutkan
12	692	Moh. Andrey nur afdillah	L	Jember 18 juli 2005	Melanjutkan
13	696	Vrisca dwi kristina defi	P	Jember 2 agustus 2006	Melanjutkan
14	700	Muhammad ramadhani	L	Jember 08 agustus 2007	Melanjutkan
15	709	Kesya ayu salsabila	P	Jember 12 februari 2008	Melanjutkan
16	710	Mohammad fery alfathir	L	Jember 16 november 2007	Berhenti
17	736	Puput nurrohmah	P	Jember 10 maret 2007	Melanjutkan
18	747	Rosidatul hotimah	P	Jember 01 november 2005	Berhenti
19	803	Hasbulloh hanafi	L	Jember 19 januari 2006	Pindah
Jumlah santri yang berhenti					4
Jumlah santri yang melanjutkan					11
Jumlah santri yang pindah					4

Tabel 4.3

Data Siswa yang melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah tahun 2016

NOMOR	NAMA LENGKAP		L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	KETERANGA N
	URU T	IND UK			
1	512	Heru saputra	L	Jember 13 mei 2003	Berhenti
2	538	Cindy shalsabila	P	Jember 22 oktober 2004	Melanjutkan
3	554	Abd kahfirahmatullah	L	Jember 13 juli 2003	Berhenti
4	593	Ismi nur azizah	P	Jember 10 agustus 2005	Berhenti
5	600	Afton ilman huda	L	Jember 15 februari 2003	Berhenti
6	604	Novia ramadhani	P	Jember 02 oktober 2005	Berhenti
7	605	Iqbal ardiyansyah	L	Jember 11 maret 2006	Melanjutkan
8	610	Dinasthia putri firdhausi	P	Jember 03 maret 2005	Melanjutkan
9	618	Bachrul ulum	L	Jember 04 september 2003	Berhenti
10	621	Syahrul ramadhani	L	Jember 02 april 2004	Melanjutkan
11	647	Siti hamdana	P	Jember 12 juli 2004	Berhenti

12	648	Moh ilham maskhuri	L	Jember 23 mei 2005	Pindah
13	659	Fiqih firdaus	L	Jember 06 maret 2005	Melanjutkan
14	663	Ana imroatul fauziah	P	Jember 07 desember 2006	Melanjutkan
15	664	M. Graesdin ramadhani	L	Jember 05 maret 2005	Melanjutkan
16	668	Ade prasetyo darmawan	L	Jember 23 februari 2005	Berhenti
17	670	Saniya khoiratun nisya	P	Jember 21 oktober 2005	Melanjutkan
18	673	Siti urifatul hasanah	P	Jember 7 februari 2005	Pindah
19	689	Putri ayu amanda septi	P	Jember 16 september 2006	Melanjutkan
20	751	Ahmad alfian azizi	L	Jember 10 februari 20008	Berhenti
Jumlah santri yang berhenti					9
Jumlah santri yang melanjutkan					9
Jumlah santri yang pindah					2

Tabel 4.4

Data Siswa yang melanjutkan sekolah di Madrasah Diniyah Assunniyyah tahun 2017

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA LENGKAP	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	KETERANGAN
1	555	Ahsanal mubarak	L	Jember 28 juni 2004	Berhenti	
2	498	Ana frenti wahyuni	P	Jember 14 september 2003	Berhenti	
3	532	Andre bagus setiawan	L	Jember 14 januari 2003	Melanjutkan	
4	429	Awang setiawan	L	Jember 01 april 2001	Berhenti	
5	557	Berlian passa respa gege	P	Jember 14 november 2002	Berhenti	
6	580	Cicha eka wahyuni	P	Jember 12 agustus 2002	Berhenti	
7	607	Didi dimas prawirodijoyo	L	Jember 08 september 2004	Melanjutkan	
8	629	Feri pras setyawan	L	Jember 01 agustus 2003	Melanjutkan	
9	676	Fikri fadly robby	L	Jember 08 juni 04	Berhenti	
10	675	Moh. Khoirur roziqin	L	Jember 05 april 2003	Berhenti	
11	625	M. Fathur rohman sholeh	L	Jember 20 januari 2004	Melanjutkan	
12	497	M. Lutfi aditya	L	Jember 20 oktober 2002	Berhenti	
13	594	M. Rizky maulana	L	Jember 15 februari 2001	Berhenti	
14	628	Rofi nur arifin	L	Jember 19 januari 2003	Berhenti	
15	539	Muhammad rozi faizy	L	Jember 14 juni 2004	Melanjutkan	
16	624	Ratna ani lestari	P	Jember 22 juni 2005	Melanjutkan	

17	536	Rif'ah khutrin nada	P	Jember 17 february 2003	Berhenti
18	677	Silvia faza firly	P	Jember 23 juni 2006	Melanjutkan
19	526	Siti firda masruroh	P	Jember 15 juli 2004	Pindah
20	599	Siti julaikha	P	Jember 06 juni 2002	Pindah
21	544	Tri izza ainul ilmiah	P	Jember 30 juli 2005	Pindah
Jumlah santri yang berhenti					11
Jumlah santri yang melanjutkan					7
Jumlah santri yang pindah					3

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 sampai 2017 minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan menurun di lihat dari jumlah keseluruhan santri yang melanjutkan hanya 27 dari jumlah awal 60 dan sisanya ada yang memutuskan berhenti dan ada yang memutuskan untuk pindah ke Madrasah diniyah yang lain.

B. Penyajian data dan analisis data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah.

Data yang peneliti sajikan berdasarkan wawancara antara lain, Kepala Madrasah Assunniyyah Glundengan, Uztadz dan Ustadza Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan, Santri Madrasah Assunniyyah Glundengan dan orang tua santri. Untuk lebih jelasnya, maka disini peneliti akan menyajikan

data yang telah penulis dapatkan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Dari Segi Intrinsik.

Pentingnya ilmu agama islam dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat tuhan, mengesakan, memurnikan ibadah kepada tuhan dan mau menjalankan perintah serta menjahui larangan Tuhannya.

Berkaitan dengan minat santri untuk melanjutkan sekolah diniyah di Madrasah Diniyah Assunniyyah, peneliti melakukan observasi pada tanggal 05 Oktober 2017 peneliti melihat bahwa santri yang melanjutkan belajar mereka menyadari pentingnya ilmu agama dan mereka dengan senang hati tanpa adanya paksaan, selain itu peneliti melihat bahwa santri belum terbiasa dengan waktu atau jam pelajaran di sekolah formal berubah, yang sebelumnya mereka memiliki waktu istirahat sebelum bersekolah diniyah akan tetapi setelah memasuki sekolah menengah pertama waktu mereka menjadi sedikit karena pulang lebih sore, kondisi masyarakat disekitar Madrasah Diniyah Assunniyyah ini cenderung tidak memperdulikan sekolah non formal, mereka hanya memperdulikan sekolah formal dan menganggap sekolah formal itu lebih

penting.⁵⁸ Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Disampaikan oleh Fathur salah satu santri yang masih melanjutkan sekolah diniyah. Ia mengatakan bahwa:

“ Agomoku agomo Islam mbak, aku pingin sinau neh pelajaran seng luweh jeru teko TPQ yoiku sekolah diniyah iku mbak, soale kan lak TPQ aku cuma sinau moco tulis Alqur-an.”⁵⁹

Selain Fathur yang memiliki kesadaran yang kuat akan sekolah diniyah dan memiliki keyakinan tentang agama islam, Ratna juga mengemukakan bahwa ia belajar di madrasah diniyah ini karena ia ingin apa yang dilakukannya bernilai ibadah.

“Aku sekolah diniyah terah pinginku mbak, makku yo gak mekso, soale aku mikir ndk smp aku sinau pelajaran agomo mek titilk, dadi aku seneng sekolah diniyah soale akeh pelajaran agomone timbang ndk smp”⁶⁰

Diungkapkan Rofi salah satu santri yang berhenti sekolah diniyah.

Ia mengungkapkan bahwa

“ temen-temen saya semua udah berhenti sekolah diniyah mbak jadi saya ikut-ikutan saya juga males sekolah diniyah gak ada temennya dan orang tua saya tidak marah soalnya kesian saya sendirian berangkat dari rumah.”⁶¹

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Himma selaku Kepala Madrasah Diniyah Assunniyah.

“Menurut saya selain dari orang tua kurangnya minat anak-anak untuk melanjutkan sekolah diniyah itu juga karena mereka belum terbiasa an dengan keadaan dan hal baru yang mereka lakukan, kita tahu sendiri kan anak smp sekarang pulang sekolah sekitar

⁵⁸ Observasi, Kamis, 05 Oktober 2017

⁵⁹ Fathur, *Wawancara*, Kamis, 12 Oktober 2017

⁶⁰ Ratna, *Wawancara*, Jum'at, 13 Oktober 2017

⁶¹ Rofi, *Wawancara*, Senin, 16 Oktober 2017

jam 2 dan sekolah diniyah jam 3 jadi rasa malas dan capek itu pasti ada apalagi anak-anak seumuran mereka kan emang seperti itu harus diberikan pengertian tentang pentingnya sekolah diniyah. Nah, darisitu barulah peran orang tua diperlukan untuk membangkitkan minat anak dalam sekolah diniyah itu.”⁶²

Sependapat dengan Himma, salah satu santri juga mengatakan bahwa belum terbiasa karna baru memasuki sekolah menengah pertama. Beginilah ungkapan Ulum selaku santri yang sudah berhenti ia mengatakan bahwa:

“Capek saya mbak kalau disuruh sekolah diniyah, kalau dulu kan saya masih SD banyak waktu istirahat tapi kalau sekarang saya sudah SMP jadi habis pulang sekolah saya tidur, capek kalau terus sekolah diniyah, dan ibu saya tidak marah karena dia tau kalau saya itu capek”.⁶³

Sebagai salah satu ustad yang mengajar diniyah di Madrasah Diniyah Assunniyyah selamat juga berpendapat bahwa anak-anak kurang memiliki minat dikarenakan kurangnya kesadaran. Ia mengatakan bahwa:

“ Menurut saya nduk, dalam diri anak-anak itu kurang suatu kesadaran dimana mereka belum menanamkan apa itu agama Islam, apa itu ilmu agama jadi mereka kurang minat akan sekolah yang berhubungan dengan ilmuagama, mereka hanya beranggapan bahwa sekolah formal itu lebih penting padahal kita tau sendiri bahwa keduanya harus seimbang ilmu untuk dunia dan akhirat.”⁶⁴

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah dapat dipengaruhi dari dalam diri santri dimana dari kesadaran santri tentang ilmu agama, belum terbiasanya dengan waktu pulang dari sekolah

⁶² Himma, *Wawancara*, Rabu, 11 Oktober 2017

⁶³ Ulum, *Wawancara*, Senin, 16 Oktober 2017

⁶⁴ Slamet, *Wawancara*, Rabu, 11 Oktober 2017

formal, kurangnya dukungan orang tua yang dapat menyebabkan minat dan kemauan siswa untuk melanjutkan belajar berkurang.

2. Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Dari Segi Ekstrinsik.

Berkaitan dengan minat santri untuk melanjutkan sekolah diniyah di Madrasah Diniyah Assunniyyah, peneliti melakukan observasi pada tanggal 05 Oktober 2017 di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik peneliti melakukan observasi dan menemukan motivasi dari orang tua santri sangat kurang yang menyebabkan minat santri untuk melanjutkan sekolah juga kurang. Rasa lelah yang dialami peserta didik setelah melaksanakan sekolah formal jangan dijadikan suatu alasan untuk anak tidak melanjutkan ke sekolah diniyah, disinilah peran orang tua sangat penting untuk memeberikan pengertian kepada anak bahwa sekolah diniyah itu juga penting. Kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar. Kurangnya pendidik yang mengajar disekolah diniyah ini juga mempengaruhi kurangnya minat anak sekolah dan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan⁶⁵ hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

“Menurut saya sekolah diniyah itu cek pentingnya masalahnya diniyah itu adalah ilmu yang berhubungan dengan akhirat, kemudian mereka kenapa tidak terlalu mementingkan sekarang itu

⁶⁵ Observasi, Kamis, 05 Oktober 2017

memang dukungan dari wali murid kurang ada dukungan dari wali murid, kemudian yang nomer dua, sekarang itu disekolah formal itukan kebanyakan sore juga ada kegiatan sehingga sebenarnya disini itu saya sudah memberi peluang kalau tidak siang malam lah setelah maghrib ikut diniyah bersama disini ada saya sudah siapkan sudah cumak memang peminatnya yang kurang ada. Diniyah ada 3 kelas, malam setelah maghrib, siang ada 2 kelas. Pelajarannya ada akhlak, tauhid, fiqih, bahasa arab, trus fasholatan, nahwu jadi sebenarnya setiap munaqosah sudah saya gerakkan orang tuanya itu tolong setelah tpq jangan diambil anaknya karna ilmu agama itu sangat penting. Orang tua sekarang kurang tegas anak nya alasan capek buk itu sudah dibela gpp kalau tidak sekolah diniyah, anak-anak disini juga banyak yang pindah nduk ke sekolah diniyah desa sebelah, alasan mereka karena disana lebih maju katanya, kalau saya terserahmereka mau sekolah diniyah dimana saja yang penting mereka itu belajar jangan sampai hanya diam saja dirumah setelah sekolah formal.⁶⁶

Begitulah ungkapan Bapak Abdul Rozak selaku pendiri Madrasah Diniyah Assunniyyah tentang minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah.

Mengenai dorongan dari orang tua juga diakui oleh Ziyah, salah satu santri yang mau melanjutkan sekolah diniyah. Ia dengan sederhana mengungkapkan bahwa:

“ saya melanjutkan sekolah diniyah disini karena dorongan dari orang tua mbak, sebenarnya saya capek setelah sekolah SMP harus sekolah lagi, tapi ibu saya selalu menyemangati saya untuk sekolah diniyah mbak”⁶⁷

Hal itu sangat sesuai karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan dirumah (lingkungan keluarga) tetapi juga didalam lingkungan sekolah,

⁶⁶ Rozak, *Wawancara*, Senin, 09 Oktober 2017

⁶⁷ Ziyah, *Wawancara*, Jum'at 13 Oktober 2017

tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak ini berlangsung sampai akhir hayat.

“Diniyah sangat penting sekali didalam kehidupan sehari-hari karena diniyah itu untuk melengkapinya kurangnya jam pelajaran di pendidikan formal dlm pembelajaran agama islam, dan kita tau sendiri bahwa sekolah diniyah itu sangatlah penting untuk menjadi bekal kita kelak alaaasn mereka berhenti sekolah diniyah ssetelah munaqosah atau setelah mereka lulus sekolah dasar adalah 1. karena dorongan dari orang tua karena pendidikan non formal dianggap tidak terlalu penting, para orang tua beranggapan bahwa pendidikan formal itu lebih penting padahal keduanya itu sama-sama penting dan harus harus seimbang, sehingga orang tua membiarkan anaknya tidak sekolah diniyah dan mereka tidakmemberikan arahan betapa pentingnya sekolah diniyah itu. Yang kedua, penyebab mereka berhenti sekolah diniyahitu berasal dari diri mereka sendiri karena kurang adanya kesadaran dari dalam diri mereka bahwa sekolah diniyah adalah sesuatu kebutuhan diman yang diajarkan didalamnya adalah tentang ilmu agama yang dimana nanti akan bisa membantu mereka kelak. Pihak sekolah sudah sering mengingatkan orang tua bahwasannya sekolah diniyah itu penting dan minta tolong agar anaknya selalu dimotivasi agar mau melanjutkan sekolah diniyah.⁶⁸

Begitulah ungkapan Bapak Rofiq yang tidak jauh beda dengan Bapak Abdul Rozak selaku Ustadz yang mengajar di diniyah pentingnya peran orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk melanjutkan sekolah diniyah. Rohman sebagai salah satu santri yang pindah ia mengungkapkan bahwa:

“Saya pindah karena disekolah diniyah yang saya tempati dulu yang ngajar sedikit mbak dan pelajarannya itu itu aja”⁶⁹

Begitulah alasan Rohman pindah sekolah diniyah. Selain Rohman, faizul juga mengungkapkan bahwa pendidik yang ada di

⁶⁸ Rofiq, *Wawancara*, senin, 09 Oktober 2017

⁶⁹ Rohman, *Wawancara*, Jum’at 20 Oktober 2017

diniyah ini kurang sehingga peserta didik kurang puas dan menyebabkan mereka minatnya menjadi berkurang.

“ disini kalau ngajar sering ditinggal mbak soalnya gurunya gantian dikelas satu dan kelas yang lain makanya saya pindah soalnya kalau ditinggal temen-temen bergurau terus.”⁷⁰

Ibu Haniya sebagai salah satu orang tua santri yang bernama Fathur selaku santri yang masih melanjutkan mengungkapkan bahwa.

“ saya selalu mendukung dan selalu menyemangati anak saya sekolah diniyah karena menurut saya ilmu agama yang ada di sekolah formal itu kurang nduk, maka dari itu dia selalu saya didik dan saya beri pengertian betapa pentingnya ilmu agama itu untuk kehidupannya kelak.”⁷¹

Motivasi ibu Haniya untuk menyemangati anaknya agar mau sekolah diniyah patut untuk dijadikan contoh. Karena dukungan dari orang tua sangatlah mendukung terhadap minat anak untuk mengerjakan sesuatu. Tidak jauh beda dengan ibu Komariyah selaku orang tua dari salah satu anak yang masih mau melanjutkan sekolah diniyah. Ia mengatakan bahwa:

“Aku pokok anak.ku gelem sekolah diniyah wes alhamdulillah nduk, soale aku nyadari jaman saiki wes jaman edan dadi arek iki kudu ditandur hal-hal seng apik ben mbesok ngerti lak wes tuwek. Mangkane aku terus ngongkon anakq sekolah diniyah.”⁷²

Ketakutan ibu Komariyah terhadap zaman yang semakin maju, dan kenakalan remaja yang semakin menyebar membuat ibu dari salah satu santri ini memiliki keyakinan agar supaya anaknya terus

⁷⁰ Faizul, *Wawancara*, Kamis, 19 Oktober 2017

⁷¹ Haniya *Wawancara*, Minggu, 22 Oktober 2017

⁷² Komariyah, *Wawancara*, Minggu, 22 Oktober 2017

melanjutkan ke sekolah diniyah. Berbeda dengan dengan ibu Kumiati selaku orang tua dari salah satu santri yang pindah. Ia mengungkapkan bahwa:

“saya memindahkan anak saya karna disini fasilitasnya seadanya, gurunya juga kurang. Dan anak saya jadi gak mau sekolah nduk jadi ya sudah saya pindahkan walaupun jauh asalkan anak saya tetap mau sekolah diniyah.”⁷³

Hal ini juga diungkapkan oleh Khozin santri yang memutuskan untuk pindah. Ia mengatakan bahwa:

“ diniyah di TPQ Assunniyyah iku pelajarne iku iku tok mbak gurune yo mek iku, kitabe podo ae masio kelas siji karo kelas loro, dadi aku pindah soale ndk tempatku pindah gurune akeh pelajarane yo diatur mbak.”⁷⁴

Begitulah pendapat Khozin tentang Madrasah diniyah Assunniyyah, ibunya juga berpendapat demikian karena kurangnya sarana dan prasarana sekolah membuat orang tua mendukung keputusan anaknya untuk pindah. Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 05 Oktober 2017, yang mana siswa memutuskan untuk pindah ke Madrasah yang lain karena kurang mendukungnya sarana dan prasana yang ada di Madrasah Diniyah Assunniyyah glundengan.⁷⁵

Ibu Siama mengungkapkan bahwa:

“ sekolah diniyah seng diennngoni anakku iku adoh nduk, tapi yo gak popo selagi anakku gelem sekolah diniyah yho tak turuti, masio ndek diniyah kene sekolah.e iku gak onok urutane, pelajarane yho kurang, gurune yo mek iku tokkan”.⁷⁶

⁷³ Kumiati, *Wawancara*, Rabu, 25 Oktober 2017

⁷⁴ Khozin, *Wawancara*, Kamis, 19 oktober 2017

⁷⁵ Dokumentasi, Kamis, 05 Oktober 2017

⁷⁶ Siama, *Wawancara*, Jum'at 27 Oktober 2017

Begitulah ungkapan ibu Siama yang berpendapat bahwa jarak tidak menjadi pengaruh karena yang terpenting anak mau melanjutkan sekolah diniyah itu sudah lebih dari cukup.

Ibu Rumani salah satu orang tua siswa yang berhenti ia mengungkapkan bahwa:

“seng penting anakku wes gelem sekolah smp yo uwes nduk toh ndk smp yo onok pelajaran agomone dadi aku gak masalah lak anakku gak gelen seklah sore keseljare nduk”⁷⁷

Tak jauh berbeda dengan ibu Rumani ibu Rohima juga berpendapat bahwasannya sekolah diniyah itu mempelajari tentang ilmu agama sedangkan di sekolah formal juga diajarkan pelajaran agama. Ia mengungkapkan bahwa:

“ asline aku yo pingin nduk anakku sekolah diniyah tapi yaopo neh arekke dipekso yho tetep gak gelem dadi yo gak popo wes gak sekolah wong neng sekolah isuk yho diajari pelajaran agomo”⁷⁸

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah dapat dipengaruhi dari luar diri santri dimana dari kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya pendidik yang dapat mempengaruhi minat siswa dan pengaruh dari teman sebaya, serta kurangnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Assunniyyah yang menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk melanjutkan belajar.

⁷⁷ Rumani, *Wawancara*, Sabtu 28 Oktober 2017

⁷⁸ Rohima, *Wawanca*, Minggu 29 Oktober 2017

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Dari Segi Intrinsik.

Temuan yang peneliti dapatkan dari faktor intrinsik yang mempengaruhi minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah antara lain:

- a. Kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama
- b. Kebiasaan, belum terbiasanya peserta didik memasuki kebiasaan baru memasuki sekolah menengah pertama
- c. Kurangnya motivasi diri
- d. Kurangnya kemauan/minat

Dari hasil temuan dapat di kaitkan dengan teori tentang kurangnya minat belajar. Alasan peserta didik yang kurang minat belajar dikarenakan:⁷⁹

- a. Kurang menariknya pembelajaran yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah.

⁷⁹ Khairani, *Psikologi Belajar*, 202

- b. Belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.
- c. Ada gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat mereka belajar.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.⁸⁰

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Jadi peserta didik memerlukan arahan karena mereka harus memahami kebiasaan yang baru, mereka belum terbiasa dengan keadaan dan hal baru yang mereka lakukan, kita tahu sendiri dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama memiliki perbedaan salah satunya adalah jam

⁸⁰ St.Rodiyah, *pendidikan & ilmu*,251

pelajaran dan jam pulang, dari sini peserta didik belum bisa membiasakan dan menyebabkan mereka malas melanjutkan belajar diniyah di Madrasah Diniyah Assunniah.

Belajar diniyah di Madrasah Diniyah Assunniah juga memerlukan motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik. Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupakan imbalan atau adanya imbalan. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.⁸¹ kurangnya motivasi dari orang tua membuat peserta didik kurang memiliki minat untuk melanjutkan diniyah.

Terlepas dari hal – hal diatas, motivasi yang paling utama peserta didik adalah karena mereka menyadari bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Jadi menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT. Yang namanya perintah ataupun kewajiban harus dilaksanakan. Jika tidak, maka seseorang akan berdosa. Perintah ini untuk seluruh umat Islam, baik laki – laki maupun perempuan. Jadi tidak ada alasan seseorang untuk tidak belajar.

2. Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Dari Segi Ekstrinsik.

⁸¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*..... 240

Temuan yang peneliti dapatkan dari faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah antara lain:

- a. Kurangnya dukungan dari orang tua
- b. Pengaruh dari teman sebaya
- c. Sarana dan prasarana

Orang tua merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab akan pendidikan anak. Di Madrasah Diniyah Assunniyyah, kurangnya minat belajar diniyah peserta didik salah satunya berasal dari orang tua. Kurangnya motivasi orang tua ini berupa kurangnya stimulus seperti janji akan diberikannya hadiah jika ia berhasil dalam pelajaran atau orang tua kurang menjaga waktu kapan anak harus belajar dan kapan anak harus berangkat sekolah.

Dari hasil temuan tentang kurangnya minat belajar diniyah dari segi ekstrinsik dapat dikaitkan dengan teori. Mengedepankan pendidikan anak dengan cara menjaga waktu belajar mereka dan selalu mendorong mereka untuk belajar merupakan salah satu pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua ini sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth yang mengatakan bahwa pengaruh hubungan anak dengan keluarga jelas terlihat dalam berbagai bidang. Pekerjaan di sekolah dan sikap anak

terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan anggota keluarga.⁸²

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Di Madrasah Diniyah Assunniah ini dukungan dari orang tua untuk belajar diniyah kurang. Hal ini menyebabkan minat anak untuk belajar diniyah juga kurang. Kurangnya motivasi orang tua karena mereka beranggapan bahwa sekolah diniyah tidak terlalu penting dibandingkan sekolah formal.

Sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar maupun sebaliknya orang tua terlalu berlebihan perhatiannya, mamuat anak malas belajar. Tidak hanya itu, banayak orang tua menuntut anaknya belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab anak selaku pelajar. Akibat tuntutan tersebut, anak menjadi stress sehingga nilaiyang diperoleh kurang memuaskan. Parahnya lagi, bilamana anak mendapat nilai yangkurang memuaskan

⁸² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 170.

maka kalimat-kalimat celaan yang biasanya keluar dari bibir orang tua. apalagi untuk anak sekolah dasar sebenarnya jangan terlalu diorientasikan pada nilai (hasil belajar) tetapi bagaimnana membiasakan diri anak belajar, berlatih tanggung jawab, dan berlatih hidup dalam suatu aturan.⁸³

Selaku figur atau tokoh teladan yang dibanggakan, tidak jarang setiap guru di sekolah juga menjadi objek “keluhan” peserta didiknya. Ada banyak macam penyebabnya, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, guru yang mengantuk dan tertidur di meja. Salain itu, sikap sering terlambat masuk kelas di saat mengajar, bercanda dengan peserta didik tertentu saja atau membawa masalah rumah tangga ke sekolah, membuat suasana belajar semakin tidak nyaman, tegang, dan menakutkan bagi peserta didik tertentu. Kurangnya pendidik yang mengajar diniyah di Madrasah Diniyah Asunniyyah ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik karena mereka bosan karena guru yang mengajar hanya itu.

Seorang teman juga bisa memotivasi teman yang lain. Artinya diantara mereka bisa saling memotivasi jika salah seorang diantara mereka mulai merasa malas, maka teman yang lain akan mendorong temannya untuk semangat lagi dalam belajar atau pun berangkat ke madrasah.

⁸³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar.....* 241

Selain bersosialisasi dengan teman sebaya, peserta didik juga bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, mereka memerlukan tata krama atau pun etika yang baik. Etika yang baik ini dalam Islam dikenal dengan akhlakul karimah. Akhlakul karimah ini tidak bisa dimiliki tanpa dipelajari dan di biasakan. Untuk mempelajari akhlakul karimah ini peserta didik belajar di sekolah umum maupun sekolah agama. Hal ini lah yang kurang ditanamkan pada diri peserta didik Madrasah Diniyah Assunniyyah yang menyebabkan minat mereka berkurang.

Tidak semua teman di sekolah memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan teman-teman lainnya. Seorang teman yang berlebihan dalam perlengkapan busana sekolah atau perlengkapan belajar, seperti sepatu yang bermerk yang tidak terjangkau oleh teman-temannya, termasuk tas sekolah atau alat tulis, secara tidak langsung membuat iri teman-teman yang kurang mampu. Pada akhirnya ada anak yang menuntut kepada orangtuanya untuk minta dibelikan perlengkapan sekolah yang serupa dengan temannya. Bilamana tidak dituruti maka dengan cara malas belajarlah supaya untuk dikabulkan permohonannya.⁸⁴

Sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar. Kendala belajar biasanya muncul karena tidak tersedianya ruang belajar khusus,

⁸⁴ Khairani, *Psikologi Belajar*, 203

meja belajar, buku penunjang, dan penerangan yang bagus merupakan hambatan otomatis anak akan kehilangan minat belajar yang optimal.⁸⁵

Di Madrasah Diniyah Assunniyyah peserta didik yang berhenti atau pindah ke sekolah diniyah yang lain salah satu alasan mereka pindah atau berhenti adalah kurang tersedianya sarana belajar yang mampu meningkatkan minat belajar mereka.



⁸⁵ Khairani, *Psikologi Belajar*, 205

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Di Madrasah Diniyah Assunniyyah, minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah dari segi intrinsik antara lain: kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu agama mereka belum menyadari pentingnya ilmu agama, belum terbiasanya peserta didik memasuki kebiasaan baru memasuki sekolah menengah pertama, kurangnya motivasi karena dukungan dan dorongan dari orang tua dan dari lingkungan sekitar, kurangnya kemauan yang kuat untuk sekolah diniyah.

Di Madrasah Diniyah Assunniyyah, minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah dari segi ekstrinsik antara lain: kurangnya dukungan dari orang tua, mayoritas masyarakat disekitar Madrasah Diniyah Assunniyyah lebih mementingkan sekolah formal dari pada sekolah non formal, peran guru yang juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, kendala disini adalah kurangnya pendidik untuk mengajar diniyah, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Assunniyyah yang

menyebabkan peserta didik kurang minat untuk melanjutkan ke Madrasah Diniyah Assunniyyah.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018 maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

1. Bagi Kepala Madrasah

Meningkatkan kualitas dan kuantitas guru serta perlu adanya inovasi pembelajaran mengaji, pemenuhan fasilitas lainnya, yang dapat meningkatkan minat anak-anak untuk melanjutkan sekolah diniyah

2. Bagi Siswa

Sebagai generasi muda umat muslim sudah seharusnya membekali diri dengan ilmu-ilmu agama. Sehingga jangan sampai terjadi umat Islam namun tidak bisa mengenal ilmu-ilmu agama.

3. Bagi Orang Tua

Dalam mendidik anak, antara pendidikan agama dan umum harusnya seimbang. Karena pendidikan agama didalamnya juga terdapat pendidikan moral sebagai suatu syarat mutlak, terutama dalam mengantisipasi arus kemerosotan moral.

DAFTAR PUSTAKA

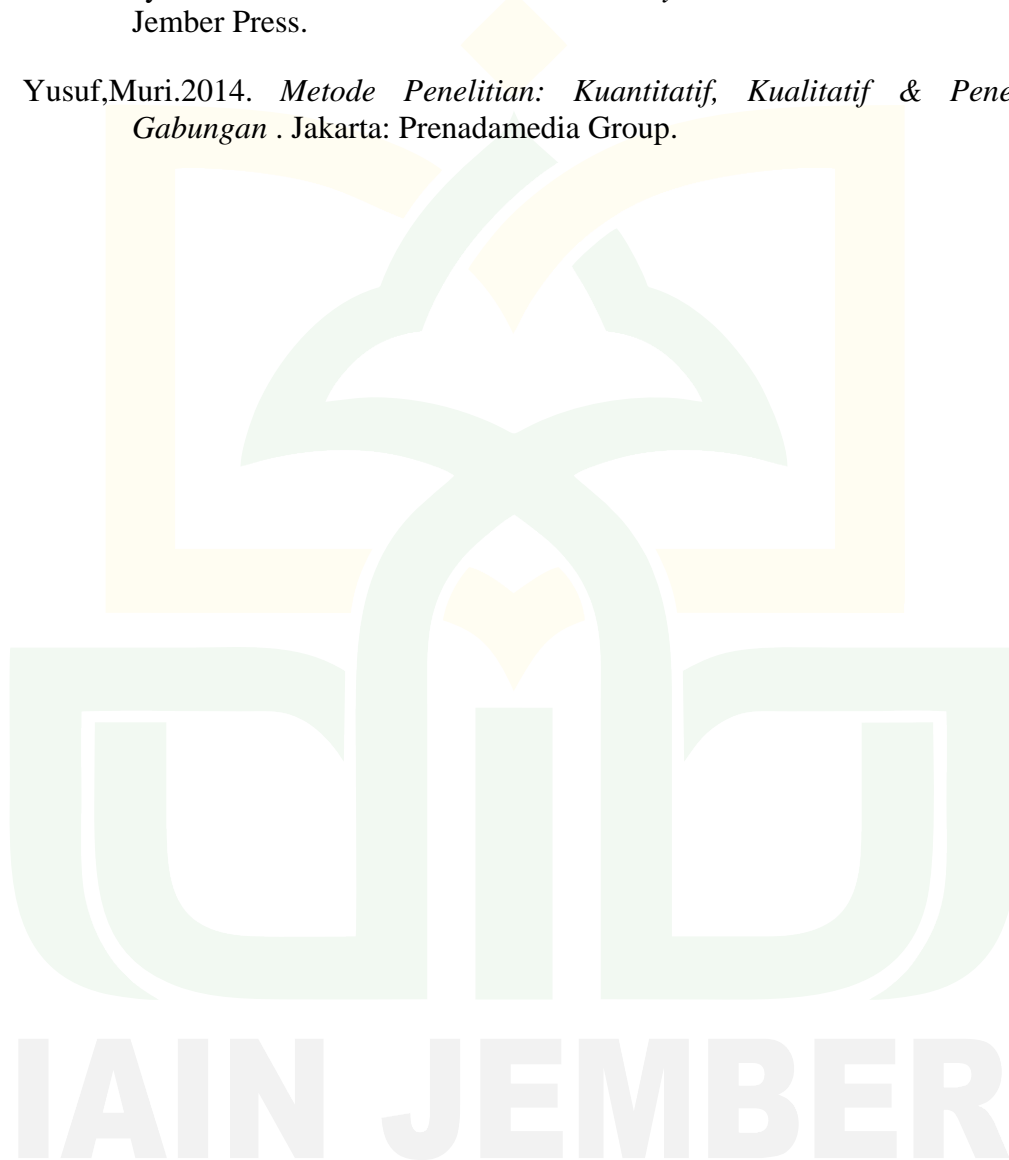
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2006. Bandung:PT. Syamil Cipta Media.
- Amin,Haedar dan El-saha Isham. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Arikunto,Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depertemen Agama RI. 2000 *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag,.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Hasan,Chalidjah. 1994 *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidika.*,Surabaya: Al-Ikhhlas.
- J.Moleong,Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairani,Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muchlis. 2007. *Ilmu Jiwa Belajar*. Yogyakarta: Galangpress.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Purwanto,Ngalim.2007. *Psikologi Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Subahar,Abd Halim. 2012. *Profil Guru Indonesia Prespektif Sistem Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Dan Guru*. Jember: Pena Salsabila.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto,Ahmad.2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Prenadamedia Group.

Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah,Muhibbin.1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun.2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.

Yusuf,Muri.2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* . Jakarta: Prenadamedia Group.



LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Mir'atul Hikmah
NIM : 084131407
Prodi/Jurusan : PAI/PI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 02 November 2017

Saya yang menyatakan



Ana Mir'atul Hikmah
NIM. 084131407

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Minat Santri Untuk Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018	1. Minat Santri	a. Intrinsik (Dari dalam diri)	a. Cita-cita b. Kebutuhan c. Bakat d. Kebiasaan e. Motivasi	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Ustadz/ Ustadzah c. Santri d. Orang Tua 2. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: - Kualitatif Jenis Penelitian: - Penelitian Deskriptif Subyek Penelitian: - Purposive Sampling Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: - Triangulasi Teknik - Triangulasi Sumber	1. Bagaimanakah minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2017/2018? 2. Bagaimanakah minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2017/2018?
	2. Melanjutkan Belajar Ke Madrasah Diniyah	b. Ekstrinsik (Dari luar diri)	a. Sikap guru b. Sikap teman c. Sikap orang tua d. Sarana dan Prasarana			
		a. Belajar diniyah	a. Akidah-akhlak b. Fiqih c. Nahwu-saraf d. Tauhid			

LAMPIRAN 3



LEMBAGA PENDIDIKAN
MADRASAH DINIYAH “ASSUNNIYAH”
GLUNDENGAN – WULUHAN



DENAH LOKASI TPQ DAN MADRASAH DINIYAH “ASSUNNIYAH”

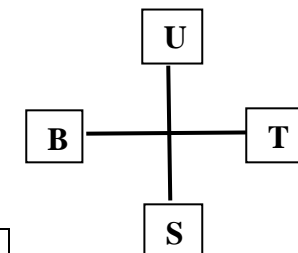
TOILET
GUDANG
KELAS TARTIL 2
KELAS TARTIL 1

MUSHOLLA UNTUK
DINIYAH 1

MUSHOLLA UNTUK
DINIYAH 2

HALAMAN/PARKIR SEPEDA

KELAS JILID 6	KELAS JILID 5	KELAS JILID 4	KELAS JILID 3	KELAS JILID 2	KELAS JILID 1	KANTOR
------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	--------



LAMPIRAN 4

Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Assunniyyah (Ibu Himma)



Wawancara dengan pendiri Madrasah Diniyah Assunniyyah sekaligus salah satu yang mengajar diniyah (Bpk. Rozak)



Wawancara dengan salah satu ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Assunniyyah (Bpk. Rofiq)



Wawancara dengan salah satu ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Assunniyyah (Bpk. Slamet)



Proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Assunniyyah diniyah1



Proses belajar mengajar diniyah 2



Wawancara dengan salah satu siswa yang pindah



Wawancara dengan salah satu orang tua yang anaknya pindah



Wawancara siwa yang melanjutkan dan berhenti sekolah diniyah



Wawancara salah satu orang tua yang anaknya melanjutkan sekolah



LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
2. Bagaimanakah menurunnya minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi intrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018?
3. Bagaimanakah menurunnya minat santri untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Assunniyyah dari segi ekstrinsik di desa Glundengan kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun 2017/2018?

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Uztadz dan Ustadza
 - a. Seberapa pentingkah melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah menurut anda ?
 - b. Bagaimana upaya anda dalam memotivasi santri agar tetap melanjutkan sekolah diniyah di Madrasah Diniyah Assunniyah ?
 - c. Apa saja yang diajarkan di Madrasah Diniyah ?

d. Apa penyebab santri tidak melanjutkan sekolah ke Madrasah Diniyah ?

e. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa enggan melanjutkan ke Madrasah Diniyah?

f. Bagaimanakah harapan anda kedepan untuk Madrasah Diniyah Assunniyyah?

g. Bagaimanakah menurut anda solusi untuk mengatasi kurangnya minat santri untuk melanjutkan ke madrasah diniyah ?

2. Pedoman wawancara untuk Orang Tua Santri

a. Bagaimana pandangan anda tentang Madrasah Diniyah di Assunniyyah ?

b. Seberapa pentingkah sekolah diniyah menurut anda?

c. Menurut anda apa kekurangan dan kelebihan Madrasah Diniyah Assunniyyah ?

d. Menurut anda Apa penyebab santri tidak melanjutkan sekolah ke Madrasah Diniyah Assunniyyah ?

e. Bagaimana upaya anda agar anak anda tetap mau melanjutkan belajar ke Madrasah Diniyah Assunniyyah ?

f. Bagaimanakah harapan anda kedepan untuk Madrasah Diniyah Assunniyyah?

g. Bagaimanakah menurut anda solusi untuk mengatasi masalah ini ?

3. Pedoman wawancara untuk yang **MELANJUTKAN** sekolah diniyah

a. Apa alasan kamu tetap melanjutkan sekolah diniyah padahal teman-teman kamu banyak yang berhenti?

b. Apakah menurut kamu sekolah diniyah itu penting ? apa alasannya ?

c. Apakah orang tuamu mendukung kamu sekolah diniyah ?

d. Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi ?

e. Menurut kamu apa yang kamu dapat setelah sekolah diniyah ?

4. Pedoman wawancara untuk yang **BERHENTI** sekolah diniyah

a. Apa alasan kamu berhenti sekolah diniyah ?

b. Orang tuamu marah atau membiarkanmu berhenti sekolah diniyah ? apa alasannya?

c. Kamu lebih suka sekolah diniyah atau berhenti ? apa alasannya?

5. Pedoman wawancara untuk yang **PINDAH** sekolah diniyah

a. Apa alasan kamu pindah sekolah diniyah padahal di dekat rumahmu juga ada sekolah diniyah?

b. Apa menurut kamu perbedaan madrasah diniyah assunniyah dengan diniyah yang kamu tempati sekarang ?

c. Apakah menurut kamu sekolah diniyah itu penting ? apa alasannya ?

d. Apakah orang tuamu mendukung kamu pindah sekolah diniyah ?

e. Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi ?

f. Menurut kamu apa yang kamu dapat setelah sekolah diniyah ?


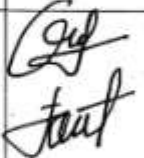


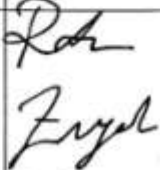

C. Pedoman Dokumentasi

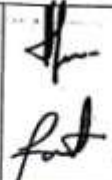

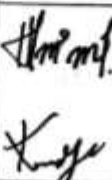
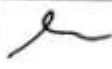

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
3. Keadaan bangunan Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
4. Data Uztad dan Uztadza Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
5. Data Siswa Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan
6. Foto-foto



JURNAL PENELITIAN

DI MADRASAH DINIYAH ASSUNNIYAH GLUNDENGAN-WULUHAN

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Rabu, 04 Oktober 2017	Menyerahkan surat perizinan penelitian	Ibu Faikotul Hima S.Pd.I,	
2.	Kamis, 05 Oktober 2017	Observasi dan Dokumentasi	Ibu Faikotul Hima S.Pd.I,	
3.	Senin, 09 Oktober 2017	Wawancara	Bpak. Rofik Bapak. Rozak	
4.	Rabu, 11 Oktober 2017	Wawancara	Ibu Faikotul Hima S.Pd.I Bapak. Rozak	
5.	Kamis, 12 Oktober 2017	Wawancara	Fathur	
6.	Jum'at, 13 Oktober 2017	Wawancara	Ratna Fauziyah	
7.	Senin, 16 Oktober 2017	Wawancara	Rofi Ulum	

8.	Kamis, 19 Oktober 2017	Wawancara	Khozin Faizul	
9.	Jum'at, 20 Oktober 2017	Wawancara	Rohman	
10.	Minggu, 22 Oktober 2017	Wawancara	Siti Haniya Komariyah	
11.	Rabu, 25 Oktober 2017	Wawancara	Kumiati	
12.	Jum'at, 27 Oktober 2017	Wawancara	Siama	
13.	Sabtu, 28 Oktober 2017	Wawancara	Rumani	
14.	Minggu, 29 Oktober 2017	Wawancara	Rohima	
15.	Rabu, 01 November 2017	Mengambil surat selesai penelitian	Ibu Faikotul Hima S.Pd.I	

Mengetahui, 01 November 2017

Kepala Madrasah Diniyah Assunniyyah



Faikotul Hima S.Pd.I



LEMBAGA PENDIDIKAN
TPQ DAN MADRASAH DINIYAH "ASSUNNIYYAH"
GLUNDENGAN – WULUHAN



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Mir'atul Hikmah
NIM : 084131407
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya mahasiswa tersebut diatas telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Assunniyyah Glundengan-Wuluhan terhitung mulai tanggal 11 Oktober 2017 s/d 01 November 2017 dengan judul penelitian " MINAT SANTRI UNTUK MELANJUTKAN BELAJAR KE MADRASAH DINIYAH ASSUNNIYYAH DESA GLUNDENGAN KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017/2018 ".

Demikian surat keterangan ini dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 01 November 2017

Kepala Madrasah Diniyah
Assunniyyah



Faikotul Hima, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

B.24/In.20/3a/PP.009/05/ST/2017

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Lembaga yang memberi tugas | : Institut Agama Islam Negeri Jember |
| 2. Dosen yang diberi tugas | : Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si |
| 3. Diberi tugas | : Membimbing Skripsi |
| a. Nama Mahasiswa | : Ana Mir'atul Hikmah |
| b. NIM | : 084 131 407 |
| c. Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| d. Jurusan | : Pendidikan Islam |
| e. Prodi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| f. Judul Skripsi | : Problematika Menurunnya Minat Belajar Siswa pada Anak Pasca Sekolah Dasar di TPQ Assunniyyah Glundengan. |
| Tugas tersebut berlaku | : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 30 Mei 2018 |
| 4. Keterangan lain lain | : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan saudara diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Ketua Jurusan |

Ditetapkan : Di Jember
Tanggal : 30 Mei 2017

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip Fakultas

Catatan:

- *) Nomor Surat ada di Fakultas Tarbiyah
- **) Matrik Penelitian harus dilampirkan
- ***) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B2489/In.20/3a/PP.009/FT/BS/10/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 04 Oktober 2017

Kepada Yth,
Kepala TPQ Assunniyyah Glundengan
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Ana Mir'atul Hikmah
NIM : 084 131407
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala TPQ Assunniyyah Glundengan
2. Uztadz/ustadza TPQ Assunniyyah
3. Siswa/siswi TPQ Assunniyyah

Penelitian yang dilakukan mengenai:

" Problematika Kurangnya Minat Belajar Diniyah Pasca Sekolah Dasar Di TPQ Assunniyyah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017/2018".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



